

# **Masjid Tempat Membangun Silaturahmi**

*By Khairil Azmi Nasution, MA*

*Universitas Medan Area*

*17 Januari 2018*

***Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode Januari 2018***



**Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim – Universitas Medan Area**  
**Hand Out Ceramah Ba'da Zuhur**  
**Membangun Kepribadian Berakhlak al-Karimah**

Diterbitkan oleh Pusat Islam Universitas Medan Area

Sekretariat : Jl. Kolam No 1 Medan Estate Telp. 061-7366878 Website : [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id)

## NOTULEN CERAMAH BA'DA ZUHUR

**Penceramah** : Khairil Azmi Nasution, MA  
**Hari/Tanggal** : Rabu, 17 Januari 2018  
**Judul ceramah** : Masjid Tempat Membangun Silaturahmi

*"...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya."*

(QS. Al-Maidah, 5: 2)

Ukhwah Islamiyah adalah ciri utama masyarakat Muslim. Nabi Saw beliau bersabda: *"Seorang mukmin dengan mukmin yang lain ibarat bangunan yang saling menguatkan antara satu dengan yang lain."* Kemudian beliau menganyam jari-jemarinya, setelah itu Nabi shallallahu 'alaihi wasallam duduk, jika ada seorang laki-laki memerlukan atau meminta suatu kebutuhan datang kepada beliau, maka beliau akan menghadapkan wajahnya kepada kami, lalu beliau bersabda: *'Berikanlah pertolongan agar kalian saling memperoleh pahala dan semoga Allah melaksanakan apa yang disenangi-Nya melalui ucapan nabi-Nya.'*" (HR. Bukhari)

Dengan persaudaraan seagama yang dibangun, maka satu perasaan senasib sepenanggungan menjadi kebudayaan yang sejatinya diterapkan oleh setiap muslim di manapun mereka berada. Saling asih, asuh dan asah dalam ketakwaan merupakan kunci keberhasilan kaum muslimin membangun sebuah peradaban yang fenomenal. Makanya Allah di dalam al-Qur'an begitu menekankan pentingnya tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan. *"...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya."* (QS. Al-Maidah, 5: 2)

Rasulullah dan para sahabatnya menjadikan masjid sebagai tempat untuk memperkokoh ukhwah. Hal ini bisa dipelajari dari kemampuan Rasulullah mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshor di masjid Nabawi. Dengan anjuran shalat berjamaah setiap waktu, ikatan batin dan emosional di antara sahabat semakin kuat dan mendalam. Itulah mengapa shalat berjamaah disebut sebagai simbol kebersamaan dalam kepatuhan dan ketaatan kepada Allah.

Ketika ikatan batin dan emosional itu semakin mengakar dan mendarah daging, maka persoalan apapun yang dihadapi oleh kaum Muslimin akan mudah diatasi. Mereka telah mengesampingkan ego masing-masing. Apapun persoalan yang dihadapi ada tempat untuk memusyawarakannya. Ada sahabat yang mau membantu tanpa berharap apapun, ikhlas dan rida karena Allah. Sebab, ukhwah dibangun atas dasar cinta kepada Allah.

Rasulullah SAW bersabda, *'Kalian tidak akan masuk surga sehingga kalian beriman, dan kalian tidak (dianggap) beriman sehingga kalian saling mencintai. Maukah aku tunjukkan kepadamu sesuatu yang apabila kalian melakukannya maka kalian akan saling mencintai? Yaitu sebarkanlah salam di antara kalian.'*" (HR. Muslim)

Hubungan silaturahmi yang selalu terjalin dengan apik di masjid Nabawi membuat kehidupan sahabat begitu penuh dengan cinta kasih. Kendati pun demikian Rasulullah juga masih memberikan norma dan aturan agar kaum muslimin bisa tetap menjalin hubungan yang baik dengan saudaranya.

*'Janganlah kalian saling mendengki, saling memfitnah, saling membenci, dan saling memusuhi. Janganlah ada seseorang di antara kalian yang berjual beli sesuatu yang masih dalam penawaran muslim lainnya dan jadilah kalian hamba-hamba Allah yang saling bersaudara. Muslim yang satu dengan muslim yang lainnya adalah bersaudara, tidak boleh menyakiti, merendahkan, ataupun menghina. Takwa itu ada di sini {Rasulullah menunjuk dadanya} {Beliau mengucapkannya sebanyak tiga kali}. Seseorang telah dianggap berbuat jahat apabila ia menghina saudaranya sesama muslim. Muslim yang satu dengan yang lainnya haram darahnya, hartanya, dan kehormatannya.'*" (HR. Muslim)

Medan, 17 Januari 2018

Notulen

Muhammad Irsan Barus

UNIVERSITAS MEDAN AREA